

BAB I

PENDAHULUAN

Pedet yang baru lahir mempunyai sistem pencernaan hampir sama dengan ternak monogastrik berlambung tunggal. Lambung pedet akan berkembang hingga menjadi ternak ruminansia seiring dengan bertambahnya umur. Pemeliharaan pedet memerlukan perhatian yang lebih dari sisi pemeliharaan, karena daya tahan tubuh pedet masih lemah. Penyakit yang sering menyerang pedet adalah diare. Penyakit ini datangnya mendadak dengan tanda-tanda pedet tampak lesu, tidak ingin menyusu pada induknya, suhu tubuh meninggi, mengeluarkan kotoran cair berwarna kuning keputih-putihan dan berbau busuk (Abidin, 2002). Menurut Hadi dan Ilham (2002) tingkat mortalitas pedet pra sapih mencapai 50%.

Pakan merupakan faktor yang memegang peran penting dalam usaha peternakan. Pemberian pakan harus memenuhi kebutuhan zat-zat nutrisi yang seimbang dan tepat. Penyediaan pakan yang berkualitas, murah, mudah dicari, dan tidak bersaing dengan manusia merupakan faktor-faktor penentu dalam pemilihan dan pengadaan pakan. Pemberian pakan berupa *calf starter* (CS) dapat meningkatkan laju perkembangan rumen.

Formulasi dari *calf starter* menggunakan salah satu limbah pangan yang dapat dimanfaatkan adalah limbah kubis. Kubis (*Brassica oleracea*) merupakan salah satu sayuran yang banyak tumbuh di dataran tinggi. Sifat dari sayuran ini mudah layu, rusak dan busuk. Salah satu pengolahan limbah kubis yang bermanfaat untuk pakan ternak adalah dengan proses fermentasi. Proses

fermentasi dapat menggunakan perlakuan penambahan inokulum dan ada yang secara alami (Rahman, 1992) Fermentasi limbah kubis dapat digunakan sebagai penghasil sumber mikrobial yang menguntungkan, salah satunya yaitu bakteri asam laktat. Bakteri asam laktat yang dimungkinkan adalah *Lactobacillus sp.* yang diharapkan dapat meningkatkan imunitas pedet. Fermentasi kubis menghasilkan *Lactobacillus* sebagai sumber probiotik berguna untuk menekan jumlah pertumbuhan mikrobial di dalam pencernaan.

Usaha yang dilakukan dalam mempertahankan kualitas pakan dengan lama penyimpanan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan seperti kelembaban, suhu dan cahaya serta kadar air. Namun yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah apakah dengan penambahan limbah kubis fermentasi selama penyimpanan berpengaruh terhadap karakteristik kimia *calf starter* selama penyimpanan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyimpanan terhadap pakan *calf starter* yang ditambah sumber mikrobial dari fermentasi limbah kubis melalui pengamatan bahan kering dan protein kasar. Manfaat yang diperoleh adalah dapat mengetahui berapa lama pelet *calf starter* yang ditambah fermentasi limbah kubis. Hipotesis penelitian ini adalah dengan proses penyimpanan limbah kubis fermentasi pada pelet *calf starter* diharapkan tidak terjadi banyak penurunan kualitas, khususnya pada bahan kering dan protein total.